

INTEGRASI TEKNOLOGI DAN NILAI ISLAM DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN: MODEL ISLAMIC TECHNOLOGY-ENHANCED SUPERVISION (ITESM)

Tensiswarni¹⁾, Jamilus²⁾

^{1),2)}UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email : tensiswarni5@gmail.com¹⁾, jamilus@uinmybatusangkar.ac.id²⁾

Abstract: *This study aims to examine the integration of technology and Islamic values in educational supervision and to formulate the Islamic Technology-Enhanced Supervision Model (ITESM) as a conceptual framework for Islamic educational supervision in the digital era. This research employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from scientific journals, books, academic articles, and previous studies related to technology-based educational supervision, digital transformation in education, and Islamic educational management. Data analysis was conducted using content analysis through the stages of data reduction, data presentation, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that technology-based educational supervision enhances the effectiveness, flexibility, objectivity, and quality of decision-making processes through the utilization of digital platforms, video-based supervision, learning analytics, and e-supervision systems. From the perspective of Islamic education, the implementation of technology-based supervision must remain grounded in the values of amanah (responsibility), ihsan (professional excellence), musyawarah (consultation), and muhasabah (self-reflection), so that supervision not only focuses on technical aspects but also incorporates moral and spiritual dimensions. This study proposes the Islamic Technology-Enhanced Supervision Model (ITESM), which integrates digital technology, teacher professional development, collaborative approaches, data-driven decision-making, and Islamic values into a systemic supervision framework. This model is expected to become an alternative framework for developing adaptive, humanistic, and sustainable Islamic educational supervision in the digital era.*

Keywords: *Educational Supervision, Educational Technology, Islamic Education, Technology-Based Supervision, ITESM.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi teknologi dan nilai-nilai Islam dalam supervisi pendidikan serta merumuskan model Islamic Technology-Enhanced Supervision Model (ITESM) sebagai kerangka konseptual supervisi pendidikan Islam di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan supervisi pendidikan berbasis teknologi, transformasi digital pendidikan, dan Manajemen Pendidikan Islam. Teknik analisis data menggunakan

analisis isi (content analysis) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan berbasis teknologi mampu meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, objektivitas, dan kualitas pengambilan keputusan dalam proses supervisi melalui pemanfaatan platform digital, video-based supervision, learning analytics, dan sistem e-supervisi. Dalam perspektif pendidikan Islam, implementasi supervisi berbasis teknologi harus tetap berlandaskan nilai-nilai amanah, ihsan, musyawarah, dan muhasabah agar supervisi tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga memiliki dimensi moral dan spiritual. Penelitian ini menghasilkan model Islamic Technology-Enhanced Supervision Model (ITESM) yang mengintegrasikan teknologi digital, pengembangan profesional guru, pendekatan kolaboratif, pengambilan keputusan berbasis data, serta nilai-nilai Islam dalam satu kerangka supervisi yang sistemik. Model ini diharapkan mampu menjadi alternatif pengembangan supervisi pendidikan Islam yang adaptif, humanis, dan berkelanjutan di era digital.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Teknologi Pendidikan, Pendidikan Islam, Supervisi Berbasis Teknologi, ITESM.

PENDAHULUAN

Transformasi digital pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong lahirnya sistem pendidikan yang lebih fleksibel, inovatif, dan berbasis digital. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, tetapi berkembang melalui berbagai platform digital seperti Learning Management System (LMS), video conference, artificial intelligence, dan learning analytics. Perubahan tersebut menuntut seluruh komponen pendidikan untuk beradaptasi, termasuk dalam praktik supervisi pendidikan sebagai bagian penting dari penjaminan mutu pendidikan (Selwyn, 2016; Zawacki-Richter et al., 2019).

Dalam praktiknya, supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi guru, serta efektivitas pengelolaan pendidikan. Namun, supervisi yang selama ini dilakukan di banyak lembaga pendidikan masih cenderung bersifat konvensional, administratif, dan terbatas pada observasi langsung. Model supervisi seperti ini dinilai kurang efektif dalam menjawab tantangan pendidikan digital yang membutuhkan pengawasan yang fleksibel, cepat, kolaboratif, dan berbasis data. Selain itu, keterbatasan waktu, ruang, serta rendahnya pemanfaatan teknologi menyebabkan proses supervisi belum mampu memberikan umpan balik yang optimal bagi pengembangan profesional guru (Sitaasih, 2020; Daniela et al., 2021).

Perkembangan teknologi digital sebenarnya membuka peluang besar dalam pengembangan supervisi pendidikan yang lebih efektif dan sistematis. Pemanfaatan teknologi seperti e-supervision, video-based supervision, collaborative digital supervision, dan data-driven supervision memungkinkan proses supervisi dilakukan secara lebih terintegrasi mulai dari tahap perencanaan, observasi, evaluasi, hingga tindak lanjut. Teknologi juga memungkinkan proses supervisi dilakukan secara real-time, terdokumentasi dengan baik, serta menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih objektif dan berbasis data. Dengan demikian, supervisi berbasis teknologi hadir sebagai inovasi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di era digital (Bond et al., 2018; Admiraal et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi teknologi dalam supervisi pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek teknis dan efisiensi kerja, tetapi juga harus berlandaskan nilai-nilai spiritual dan etis Islam. Pendidikan Islam menempatkan supervisi sebagai bagian dari amanah, tanggung jawab moral, dan proses pembinaan yang humanis. Nilai-nilai seperti amanah, ihsan, musyawarah, dan muhasabah menjadi landasan utama dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam supervisi tidak boleh menghilangkan dimensi spiritual, tetapi justru harus memperkuat profesionalisme, kejujuran, kolaborasi, dan tanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan (Dwiyama, 2024; Nugraha et al., 2023).

Berangkat dari kondisi tersebut, diperlukan suatu model supervisi pendidikan yang mampu mengintegrasikan kecanggihan teknologi digital dengan nilai-nilai pendidikan Islam secara holistik. Salah satu model konseptual yang dapat dikembangkan adalah Islamic Technology-Enhanced Supervision Model (ITESM), yaitu model supervisi pendidikan berbasis teknologi yang memadukan aspek teknologi, pedagogi, manajerial, sosial, dan spiritual dalam satu kerangka sistemik. Model ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam menciptakan sistem supervisi pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap berakar pada nilai-nilai Islam sebagai landasan etis dan moral (Ifenthaler & Yau, 2020; Daniela et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji integrasi teknologi dan nilai Islam dalam supervisi pendidikan serta mendeskripsikan model Islamic Technology-Enhanced Supervision (ITESM) sebagai kerangka konseptual supervisi pendidikan Islam di era digital. Selain itu, artikel ini juga membahas urgensi, model, implementasi, serta tantangan supervisi berbasis teknologi dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam.

TINJAUAN LITERATUR

1. Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi guru, dan efektivitas pengelolaan pendidikan. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi juga sebagai proses pendampingan dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Dalam perspektif modern, supervisi pendidikan diarahkan pada upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui pendekatan kolaboratif, reflektif, dan berbasis pengembangan profesional (professional development) (Sitaasih, 2020).

Secara konseptual, supervisi pendidikan berkembang dari paradigma tradisional yang bersifat kontrol menuju paradigma supervisi klinis dan kolaboratif yang menekankan hubungan kemitraan antara supervisor dan guru. Supervisi modern berorientasi pada pemberian umpan balik konstruktif, penguatan kompetensi pedagogik, serta penciptaan budaya belajar profesional di lingkungan sekolah. Dengan demikian, supervisi menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Admiraal et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya berorientasi pada peningkatan kinerja, tetapi juga pembentukan karakter dan tanggung jawab moral. Supervisi dipahami sebagai bagian dari amanah yang harus dilaksanakan secara profesional, adil, dan humanis. Nilai-nilai Islam seperti amanah, ihsan, musyawarah, dan muhasabah menjadi landasan etis dalam praktik supervisi pendidikan Islam (Dwiyama, 2024).

2. Supervisi Pendidikan Berbasis Teknologi

Perkembangan teknologi digital telah melahirkan paradigma baru dalam praktik supervisi pendidikan yang dikenal sebagai *technology-enhanced supervision* atau supervisi pendidikan berbasis teknologi. Pendekatan ini mengintegrasikan teknologi digital dalam seluruh proses supervisi, mulai dari perencanaan, observasi, evaluasi, hingga tindak lanjut supervisi. Teknologi berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, fleksibilitas, dan akurasi dalam proses pengawasan pendidikan (Daniela et al., 2021).

Supervisi berbasis teknologi berkembang seiring meningkatnya penggunaan platform digital dalam pembelajaran seperti LMS, video conference, learning analytics, dan aplikasi supervisi digital. Penggunaan teknologi memungkinkan supervisor melakukan observasi

pembelajaran secara daring, menganalisis data pembelajaran secara real-time, serta memberikan umpan balik yang lebih cepat dan objektif. Selain itu, dokumentasi digital dalam supervisi juga mempermudah proses monitoring dan pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making) (Bond et al., 2018).

Beberapa model supervisi berbasis teknologi yang berkembang dalam literatur meliputi e-supervision, video-based supervision, collaborative digital supervision, dan data-driven supervision. Model-model tersebut menunjukkan bahwa supervisi modern tidak lagi bersifat administratif semata, tetapi berkembang menjadi sistem supervisi multidimensional yang mengintegrasikan aspek teknologi, pedagogi, sosial, dan manajerial (Zawacki-Richter et al., 2019).

3. Transformasi Digital dalam Pendidikan

Transformasi digital merupakan proses perubahan sistem pendidikan melalui integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, manajemen, dan pengelolaan pendidikan. Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi. Digitalisasi pendidikan tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga sistem supervisi, evaluasi, dan pengambilan keputusan pendidikan (Selwyn, 2016).

Transformasi digital dalam pendidikan semakin berkembang sejak munculnya pembelajaran daring dan blended learning. Kondisi tersebut mendorong perlunya sistem supervisi yang mampu mengakomodasi dinamika pembelajaran digital yang berlangsung secara fleksibel dan tidak terbatas pada ruang kelas fisik. Oleh karena itu, teknologi menjadi instrumen penting dalam mendukung efektivitas supervisi dan pengembangan profesional guru (Hodges et al., 2020).

Selain memberikan peluang, transformasi digital juga menghadirkan berbagai tantangan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan, dan persoalan etika digital. Oleh sebab itu, implementasi teknologi dalam pendidikan memerlukan kesiapan sumber daya manusia, dukungan kebijakan, serta penguatan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan (Ifenthaler & Yau, 2020).

4. Nilai-Nilai Islam dalam Supervisi Pendidikan

Dalam perspektif pendidikan Islam, supervisi pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses teknis pengawasan, tetapi juga sebagai aktivitas moral dan spiritual yang bertujuan

membentuk profesionalisme dan akhlak pendidik. Nilai-nilai Islam menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan supervisi agar proses pengawasan tetap berorientasi pada kemaslahatan dan nilai kemanusiaan (Nugraha et al., 2023).

Salah satu nilai utama dalam supervisi pendidikan Islam adalah amanah, yaitu tanggung jawab dalam menjalankan tugas secara jujur dan profesional. Selain itu, prinsip ihsan menekankan pentingnya melaksanakan pekerjaan dengan kualitas terbaik dan penuh kesungguhan. Supervisi juga harus dilaksanakan melalui pendekatan musyawarah (syura) yang mengedepankan dialog, kolaborasi, dan penghargaan terhadap guru sebagai mitra profesional (Hermawan et al., 2020).

Nilai muhasabah atau refleksi diri juga menjadi bagian penting dalam supervisi pendidikan Islam. Supervisi tidak hanya bertujuan mengevaluasi kinerja guru, tetapi juga mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai upaya perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi pendidikan Islam memiliki dimensi pedagogis, sosial, moral, dan spiritual secara terpadu (Podomi, 2022).

5. Islamic Technology-Enhanced Supervision Model (ITESM)

Berdasarkan perkembangan supervisi berbasis teknologi dan kebutuhan integrasi nilai Islam dalam pendidikan, muncul kebutuhan terhadap model supervisi yang mampu menggabungkan aspek teknologi dan spiritualitas secara holistik. Salah satu model konseptual yang dapat dikembangkan adalah Islamic Technology-Enhanced Supervision Model (ITESM). Model ini mengintegrasikan teknologi digital, pengembangan profesional guru, pengambilan keputusan berbasis data, dan nilai-nilai Islam dalam satu kerangka supervisi yang sistemik (Daniela et al., 2021).

Model ITESM mencakup empat komponen utama, yaitu input, proses, output, dan outcome. Komponen input meliputi teknologi, sumber daya manusia, dan nilai-nilai Islam. Komponen proses mencakup perencanaan digital, observasi berbasis teknologi, analisis data pembelajaran, dan refleksi kolaboratif. Sementara itu, output model ini berupa peningkatan kompetensi guru dan efektivitas supervisi, sedangkan outcome-nya adalah terbentuknya lembaga pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan berorientasi mutu.

Keunggulan model ITESM terletak pada pendekatannya yang integratif, adaptif, kolaboratif, berbasis data, serta tetap berlandaskan nilai-nilai spiritual Islam. Dengan demikian, model ini tidak hanya relevan dalam menjawab tantangan pendidikan digital, tetapi

juga mampu menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai etis-spiritual dalam pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh pemahaman konseptual secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teoritis mengenai integrasi teknologi dan nilai Islam dalam supervisi pendidikan serta pengembangan model Islamic Technology-Enhanced Supervision Model (ITESM).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku, artikel akademik, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas supervisi pendidikan berbasis teknologi, transformasi digital pendidikan, dan Manajemen Pendidikan Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, prosiding, regulasi pendidikan, serta referensi lain yang relevan dengan kajian penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis. Peneliti mengidentifikasi, memilih, dan mengelompokkan berbagai sumber yang relevan berdasarkan tema penelitian, seperti supervisi pendidikan, teknologi pendidikan, digital supervision, dan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari sumber akademik yang kredibel dan terpublikasi pada jurnal bereputasi agar validitas data dapat terjamin.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif dan dianalisis untuk menemukan pola, konsep, serta hubungan antara supervisi berbasis teknologi dan nilai-nilai pendidikan Islam. Tahap interpretasi dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai temuan literatur untuk merumuskan model konseptual Islamic Technology-Enhanced Supervision Model (ITESM).

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang

relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan kajian kritis terhadap literatur agar diperoleh pemahaman yang komprehensif dan objektif mengenai supervisi pendidikan berbasis teknologi dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam.

Melalui pendekatan studi kepustakaan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kajian konseptual yang mendalam mengenai integrasi teknologi dan nilai Islam dalam supervisi pendidikan serta memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan supervisi pendidikan Islam di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Supervisi Pendidikan di Era Digital

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam sistem pendidikan, termasuk pada praktik supervisi pendidikan. Supervisi yang sebelumnya dilakukan secara konvensional dan berorientasi administratif mulai bergeser menuju supervisi berbasis teknologi yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berbasis data. Perubahan ini dipengaruhi oleh berkembangnya pembelajaran digital, penggunaan Learning Management System (LMS), serta meningkatnya kebutuhan terhadap pengambilan keputusan pendidikan berbasis data (*data-driven decision making*).

Supervisi konvensional dinilai memiliki berbagai keterbatasan, seperti keterbatasan ruang dan waktu observasi, kurangnya dokumentasi yang sistematis, serta lambatnya proses umpan balik kepada guru. Dalam konteks pendidikan modern, kondisi tersebut tidak lagi mampu menjawab kebutuhan pembelajaran yang berlangsung secara dinamis dan digital. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam supervisi menjadi kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan pembinaan profesional guru.

Pemanfaatan teknologi memungkinkan proses supervisi dilakukan secara lebih efektif melalui observasi digital, analisis video pembelajaran, dokumentasi elektronik, dan evaluasi berbasis platform digital. Teknologi juga memungkinkan supervisor melakukan monitoring pembelajaran secara real-time serta memberikan umpan balik yang lebih cepat dan objektif. Dengan demikian, transformasi supervisi pendidikan berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga memperkuat kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

2. Implementasi Supervisi Pendidikan Berbasis Teknologi

Berdasarkan hasil analisis literatur, implementasi supervisi pendidikan berbasis teknologi dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan digital, pelaksanaan supervisi berbasis teknologi, evaluasi berbasis data, dan tindak lanjut berkelanjutan.

a. Perencanaan Digital Supervisi

Pada tahap perencanaan, supervisor memanfaatkan teknologi untuk menyusun instrumen supervisi digital, menentukan indikator penilaian, serta merancang jadwal supervisi secara sistematis. Penggunaan platform digital seperti Google Forms, LMS, dan aplikasi e-supervisi membantu proses pengumpulan data menjadi lebih terstruktur dan efisien.

Selain itu, perencanaan digital memungkinkan supervisor menyesuaikan supervisi dengan kebutuhan guru dan kondisi pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan supervisi yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika pendidikan modern.

b. Pelaksanaan Supervisi Berbasis Teknologi

Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui berbagai pendekatan digital seperti video-based supervision, observasi pembelajaran daring, dan monitoring aktivitas guru pada LMS. Supervisor dapat mengamati proses pembelajaran secara langsung maupun melalui rekaman video sehingga observasi dapat dilakukan lebih mendalam dan berulang.

Pendekatan ini meningkatkan objektivitas penilaian karena supervisor dapat menganalisis pembelajaran secara detail berdasarkan data dan dokumentasi digital. Selain itu, komunikasi antara supervisor dan guru juga menjadi lebih fleksibel melalui penggunaan platform virtual meeting dan forum diskusi daring.

c. Evaluasi Berbasis Data

Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis data hasil supervisi, aktivitas pembelajaran digital, serta capaian pembelajaran siswa. Pendekatan data-driven supervision membantu supervisor mengidentifikasi kelemahan dan kebutuhan pengembangan guru secara lebih akurat.

Hasil evaluasi yang berbasis data memungkinkan pengambilan keputusan dilakukan secara objektif dan terukur. Dengan demikian, proses supervisi tidak lagi didasarkan pada persepsi subjektif, tetapi menggunakan bukti nyata yang diperoleh dari sistem digital.

d. Tindak Lanjut Supervisi

Tahap tindak lanjut dilakukan melalui pemberian umpan balik, pelatihan, coaching, dan pendampingan profesional guru. Teknologi mempermudah proses monitoring tindak lanjut karena supervisor dapat memantau perkembangan guru secara berkelanjutan melalui sistem digital.

Implementasi tindak lanjut berbasis teknologi juga mendukung terbentuknya budaya belajar profesional (professional learning community) di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya menerima evaluasi, tetapi juga memperoleh ruang refleksi dan pengembangan diri secara berkelanjutan.

3. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Supervisi Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada peningkatan kinerja teknis, tetapi juga memiliki dimensi moral dan spiritual. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam supervisi harus tetap berlandaskan nilai-nilai Islam agar proses supervisi tidak kehilangan sisi humanis dan etisnya.

a. Amanah dalam Supervisi Digital

Nilai amanah tercermin dalam tanggung jawab supervisor untuk melaksanakan supervisi secara profesional, jujur, dan objektif. Penggunaan teknologi dalam supervisi harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas pengawasan, bukan sekadar menjadi alat administratif.

Dalam konteks ini, dokumentasi digital, analisis data, dan sistem supervisi elektronik menjadi sarana untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas supervisi pendidikan.

b. Musyawarah dan Kolaborasi

Ihsan dan Profesionalisme

Nilai ihsan menekankan pentingnya melaksanakan pekerjaan dengan kualitas terbaik. Supervisi berbasis teknologi mendukung terciptanya profesionalisme karena memungkinkan proses evaluasi dilakukan secara lebih sistematis, akurat, dan berkelanjutan.

Penggunaan teknologi seperti video analisis pembelajaran membantu guru melakukan refleksi diri (muhasabah) terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan sehingga kualitas pengajaran dapat terus meningkat.

Supervisi pendidikan Islam juga menekankan pentingnya musyawarah dan hubungan kolaboratif antara supervisor dan guru. Teknologi digital mendukung terciptanya komunikasi

yang lebih terbuka melalui forum diskusi daring, virtual meeting, dan platform kolaboratif lainnya.

Pendekatan ini mengubah paradigma supervisi dari yang bersifat otoriter menjadi supervisi yang humanis, partisipatif, dan memberdayakan guru sebagai mitra profesional.

4. Tantangan Implementasi Supervisi Berbasis Teknologi

Meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi supervisi berbasis teknologi masih menghadapi berbagai tantangan, baik teknis maupun kultural.

a. Rendahnya Literasi Digital

Sebagian guru dan supervisor masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital. Rendahnya literasi digital menyebabkan pemanfaatan teknologi dalam supervisi belum optimal.

b. Keterbatasan Infrastruktur

Keterbatasan akses internet, perangkat digital, dan sistem teknologi yang belum merata menjadi hambatan utama dalam implementasi supervisi digital, khususnya di daerah tertentu.

c. Resistensi terhadap Perubahan

Sebagian pendidik masih mempertahankan pola supervisi konvensional karena merasa lebih nyaman dengan metode lama. Resistensi ini menunjukkan perlunya pendekatan perubahan yang humanis dan bertahap.

d. Etika dan Privasi Digital

Penggunaan data digital dan rekaman pembelajaran memerlukan regulasi yang jelas terkait privasi, keamanan data, dan etika penggunaan teknologi dalam supervisi pendidikan.

5. Model Islamic Technology-Enhanced Supervision Model (ITESM)

Berdasarkan hasil kajian, penelitian ini merumuskan model Islamic Technology-Enhanced Supervision Model (ITESM) sebagai model konseptual supervisi pendidikan berbasis teknologi dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam.

Model ITESM mengintegrasikan empat komponen utama, yaitu:

1. Input

Meliputi teknologi digital, sumber daya manusia, dan nilai-nilai Islam.

2. Proses

Terdiri atas perencanaan digital, observasi berbasis teknologi, analisis data pembelajaran, dan refleksi kolaboratif.

3. Output

Berupa peningkatan kompetensi guru, efektivitas supervisi, dan kualitas pembelajaran.

4. Outcome

Terbentuknya lembaga pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, kolaboratif, dan berorientasi mutu.

Model ITESM menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi berbasis teknologi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia dan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam praktik pendidikan. Dengan demikian, integrasi teknologi dan nilai Islam menjadi fondasi penting dalam menciptakan sistem supervisi pendidikan yang efektif, humanis, dan berkelanjutan di era digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik supervisi pendidikan, dari supervisi konvensional menuju supervisi berbasis teknologi yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berbasis data. Supervisi pendidikan berbasis teknologi memungkinkan proses pengawasan, evaluasi, dan pembinaan guru dilakukan secara lebih efektif melalui pemanfaatan platform digital, video-based supervision, learning analytics, dan sistem e-supervisi. Implementasi teknologi dalam supervisi tidak hanya meningkatkan efisiensi dan objektivitas pengambilan keputusan, tetapi juga mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, supervisi pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek teknis dan administratif, tetapi juga memiliki dimensi moral dan spiritual. Nilai-nilai Islam seperti amanah, ihsan, musyawarah, dan muhasabah menjadi landasan penting dalam pelaksanaan supervisi agar tetap humanis, etis, dan berorientasi pada pembinaan profesional. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam supervisi pendidikan harus tetap menjaga keseimbangan antara inovasi digital dan nilai-nilai spiritual Islam.

Berdasarkan hasil kajian, penelitian ini merumuskan Islamic Technology-Enhanced Supervision Model (ITESM) sebagai model konseptual supervisi pendidikan berbasis teknologi dalam perspektif pendidikan Islam. Model ini mengintegrasikan teknologi digital, pengembangan profesional guru, pendekatan kolaboratif, pengambilan keputusan berbasis

data, serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam satu kerangka supervisi yang sistemik. Model ITESM diharapkan dapat menjadi alternatif pengembangan supervisi pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus mampu menciptakan sistem pendidikan yang inovatif, berkelanjutan, dan berorientasi mutu di era digital..

DAFTAR PUSTAKA

- Admiraal, W., Schenke, W., De Jong, L., Emmelot, Y., & Sligte, H. (2021). Schools as professional learning communities: What can schools do to support professional development of their teachers? *Professional Development in Education*, 47(4), 684–698. <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1665573>
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2020). Emergency remote teaching in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00225-4>
- Bond, M., Marín, V. I., Dolch, C., Bedenlier, S., & Zawacki-Richter, O. (2018). Digital transformation in higher education: Exploring the current state of research. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 1–22. <https://doi.org/10.1186/s41239-018-0130-1>
- Daniela, L., Visvizi, A., Gutiérrez-Braojos, C., & Lytras, M. D. (2021). Sustainable higher education and technology-enhanced learning: The role of digital technologies in education. *Sustainability*, 13(9), 4635. <https://doi.org/10.3390/su13094635>
- Dwiyama, F. (2024). Supervisi pendidikan Islam dalam konsep Al-Qur'an dan hadis. *Jurnal Mappesona*, 6(3), 149–156. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v6i3.5474>
- Elliott, K., Hollingsworth, H., & Kotsopoulos, D. (2020). Teacher supervision and feedback in digital environments. *Teaching and Teacher Education*, 95, 103129. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103129>
- Hermawan, I., et al. (2020). Konsep amanah dalam perspektif pendidikan Islam. *Qalamuna*, 12(2), 141–152. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>
- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. *Educause Review*. <https://er.educause.edu/articles/2020/3/the-difference-between-emergency-remote-teaching-and-online-learning>
- Ifenthaler, D., & Yau, J. Y. K. (2020). Utilising learning analytics for study success: Reflections on current empirical findings. *Educational Technology Research and*

- Development, 68(4), 2225–2245. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09770-0>
- Nugraha, D. L., et al. (2023). Supervisi dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA*, 4(2), 55–66.
<https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/338>
- OECD. (2021). *Education at a glance 2021: OECD indicators*. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/b35a14e5-en>
- Podomi, T. (2022). Pengawasan pendidikan mengacu terhadap Al-Qur'an dan hadis. *Journal of Islamic Education Management Research*, 1(2), 87–98.
<https://doi.org/10.58194/jiemr.v1i2.1020>
- Selwyn, N. (2016). *Education and technology: Key issues and debates* (2nd ed.). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315761645>
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241–247.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>
- Trust, T., & Whalen, J. (2020). Should teachers be trained in emergency remote teaching? Lessons learned from the COVID-19 pandemic. *Journal of Technology and Teacher Education*, 28(2), 189–199. <https://www.learntechlib.org/primary/p/215995/>
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1–27.
<https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>.